ISSN
2655-6235
Desember 2018

SNKPM 1 (2018) 60-62

SEMINAR NASIONAL KOLABORASI
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snkppm

PENDAMPINGAN KEGIATAN PARENTING PAGUYUBAN WALI MURID SD NEGERI 4 PLALANGAN BERBASIS KARAKTER SEBAGAI WUJUD KONSERVASI SOSIAL

Rudi Salam, Hanik Latifah

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Diterima: Oktober 2018 Disetujui: November 2018 Dipublikasikan: Desember 2018

Abstrak

Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang nomor 6 tahun 2017 tentang Spirit Konservasi Universitas Negeri Semarang pada pasal 7 membahas spirit konservasi yang dijabarkan dalam delapan nilai. Dalam pengabdian masyarakat ini, mengadopsi dari nilai inspiratif. Yaitu senantiasa memiliki ide atau gagasan untuk siap bertindak melakukan kegiatan menuju keunggulan secara nasional dan internasional. Target pengabdian ini adalah untuk memberi pemahaman kepada orang tua terkait parenting. Parenting dilakukan di SD Negeri 4 Plalangan. Adapun materi yang diberikan yaitu terkait Pengasuhan di era Digital, Menggali potensi Anak, Multiple Intelligence dan Strategi Implementasinya. Metode pengabdian ini terdiri dari tiga tahapan kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Kata Kunci: , Paguyuban Wali Murid , Pendampingan Kegiatan Parenting, Karakter, Konservasi Sosial

Pendahuluan

Berdasarkan analisis situasi di atas, berkaitan dengan kondisi mitra pengabdian, permasalahan yang dihadapi yaitu peran orang tua dirasa masih kurang mendukung peran sekolah dalam hal pendidikan karakter siswa SD Negeri 4 Plalangan. Kemudian, metode kegiatan parenting yang selama ini ada biasanya membosankan karena kurang mengajak orang tua berperan aktif selama kegiatan tersebut.

Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan enam tahun (Bafadal, 2006). Dalam konteks pendidikan nasional, Sekolah Dasar (SD dan MI) merupakan satuan pendidikan yang paling urgen (Collier dkk., 1971). Setiap orang mengakui bahwa tanpa menyelesaikan pendidikan di SD/MI, secara formal seseorang tidak mungkin mengikuti pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Collier, Houston, Schematz, dan Walsh (1971) merinci tujuan utama pendidikan dasar adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya sehingga menjadi manusia yang intelektualis yang tinggi, mentalitas yang baik, kemandirian; berjiwa sosial, kreatif, dan siap menghadapi perubahan-perubahan. Sebagai lembaga pendidikan dasar, sekolah merupakan lembaga sosial yang kedudukannya tidak hanya sekedar merupakan lembaga pendidikan yang berperan untuk mempersiapkan anak-anak agar mampu memasuki masyarakat dikemudian hari. Tetapi sekolah merupakan lembaga formal yang berfungsi sebagai "mitra kerja" keluarga dan masyarakat dalam melaksanakan tugasnya membentuk warga masyarakat yang diinginkan (Arikunto, 1990). Untuk itu, sekolah tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Sudjiman dan Librata, (1989) menjelaskan bahwa sekolah tidak dapat terpisahkan dari masyarakat, tetapi sekolah justru diurus oleh masyarakat, hal ini menunjukkan bahwa, sekolah merupakan bagian integral dari masyarakat.

Meskipun hubungan antara sekolah dan masyarakat demikian erat, masyarakat tidak langsung berperan dalam kegiatan operasional sekolah. Interaksi antara sekolah dan masyarakat merupakan hubungan yang khas. Menurut Gorton (1976), masyarakat mempengaruhi sekolah secara informal. Kelompok orang tua murid mengadakan kontak secara individual dengan sekolah. Hubungan antara sekolah dan masyarakat akan berjalan lancar apabila terdapat wadah yang terdiri atas wakil-wakil dari sekolah (kepala sekolah dan guru guru), wakilwakil orang tua siswa, dan wakil-wakil masyarakat, yang selalu mengadakan kegiatan komunikasi secara rutin. Untuk membahas dan mengevaluasi kegiatan sekolah, partisipasi dari unsur-unsur tersebut sangat mempengaruhi kinerja organisasi wadah tersebut.

Sebagai bagian dari sistem yang lebih besar, sekolah sebagai suatu organisasi tidak bisa melepaskan diri dari pengaruh sistem-sistem lainnya itu yang secara terus menerus berubah. Hal ini berarti, organisasi berada dalam lingkungan yang selalu berubah (Stoner, 1982). Keadaan ini menuntut organisasi sekolah untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan itu. Upaya penyesuaian diri tersebut dapat dilakukan melalui pengembangan organisasi (organizational development). Pengembangan organisasi sekolah dapat dilakukan dengan cara mengadopsi ide-ide, model, cara, atau metode baru guna meningkatkan

keefektifan organisasi (Owens, 1991). Tujuan utama pengembangan organisasi adalah untuk perbaikan fungsi organisasi itu sendiri. Peningkatan produktivitas dan keefektifan organisasi memberikan implikasi terhadap kapabilitas organisasi dalam membuat keputusan-keputusan berkualitas dengan melakukan perubahan terhadap struktur, tugas-tugas, teknologi, dan sumber daya manusia. Pendekatan utama terhadap hal ini adalah mengembangkan budaya organisasi yang dapat memaksimalkan keterlibatan orang-orang dalam organisasi dan masyarakat dalam membuat keputusan yang lebih efektif.

Metode Pelaksanaan

Prosedur kerja dalam pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pendampingan Kegiatan Parenting Paguyuban Wali Murid SD Negeri 4 Plalangan Berbasis Karakter Sebagai Wujud Konservasi Sosial antara lain.

1. Perencanaan kegiatan pengabdian, terdiri dari:
   a. Studi lapangan mengenai permasalahan mitra pengabdian.
   b. Penyusunan materi tentang metode parenting berbasis karakter.
2. Pelaksanaan, terdiri dari:
   a. Menjelaskan tentang nilai karakter spiritual, emosional, dan intelektual.
   b. Pendampingan kegiatan parenting berbasis karakter bagi paguyuban wali murid SD Negeri 4 Plalangan sebagai wujud konservasi sosial.
3. Evaluasi hasil pelaksanaan pengabdian,

Tim pengabdian kepada masyarakat mengevaluasi hasil pendampingan kegiatan parenting paguyuban wali murid SD Negeri 4 Plalangan.

Hasil dan pembahasan

Berdasarkan rancangan kegiatan, tahapan kegiatan pengabdian penerapan ipteks beserta pencapaian indikator keberhasilan terdiri dari kegiatan penyuluhan sebagai berikut. Diawali kegiatan parenting class. Penyuluhan parenting class di SD Negeri 4 Plalangan, dihadiri oleh 20 orang wali murid. Kegiatan Parenting Class terdiri dari kegiatan penyampaian materi yang dilanjutkan kegiatan tanya jawab oleh orang tua dan pemateri.

Materi yang disampaikan dalam sesi ini yaitu:

1. pendidikan bagi anak
2. pengaruh keluarga terhadap perkembangan anak
3. profil tokoh yang sukses karena dukungan keluarga
4. cara orang tua membantu anak belajar.
5. Cara mengatasi anak yang malas belajar
6. Memberikan motivasi untuk memberikan selalu motivasi kepada anaknya

Sesi kedua berupa sesi Tanya jawab. Beberapa permasalahan yang didiskusikan pada kesempatan ini antara lain:

1. cara mengatasi anak yang susah ingat dalam pembelajaran
2. cara mengajari anak yang termasuk tipe auditory (mendengar), namun materi pelajaran yang dihadapi anak orang tua tidak bisa mengajarkannya
3. cara mengatasi anak yang susah belajar karena dirasa materi pelajaran terlalu banyak
4. cara mengatasi anak yang merasa gurunya belum menjelaskan tapi sudah diberikan tugas
5. cara mengatasi anak yang sulit untuk disuruh belajar

Berdasarkan pertanyaan tersebut diberikan solusi-solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra diantaranya:

1. mengatasi siswa yang susah ingat dengan cara menempelkan materi yang dipelajari di tembok tempat anak tersebut tidur, kemudian orang tua juga tidak bosan-bosan untuk selalu mengulang materi saat membantu anaknya belajar
2. cara belajar anak yang termasuk tipe auditory adalah dengan cara dibacakan, sehingga untuk membantu siswa auditory orang tua harus sering-sering membacakan materi saat membantu anaknya belajar, namun karen orang tuanya tidak bisa memahami materi yang dipelajari anak, mak akan lebih baik anak belajar dengan teman kelompoknya. Sehingga ada temannya yang membacakan dan siswa tersebut yang mendengarkan
3. jika dirasa materi terlalu banyak, maka akan lebih baik siswa diarahkan orang tua untuk belajar dengan cara sedikit-sedikit disesuaikan dengan materi yang akan dibahas besoknya, misalnya jika besok membahas matematika dan IPS, maka anak juga belajar kedua pelajaran tersebut untuk mengurangi beban yang diterima siswa dalam menerima materi pembelajaran.
4. Mengatasi anak yang tidak bisa belajar karena gurunya belum menjelaskan adalah dengan cara siswa dibantu oleh orang tua membaca materi yang ada dibuku, guru kadang memberikan tugas yang memang belum dijelaskan kepada siswa dengan maksud agar siswa belajar mencari terlebih dahulu materi yang ditugaskan kemudian pada hari berikutnya siswa diajak guru untuk membahas tugas yang telah diberikan kepada siswa. Strategi ini bermaksud agar anak belajar mandiri untuk mencari hal-hal yang dibutuhkannya.
5. Solusi untuk permasalahan yang terakhir adalah bagaimana mengatasi anak yang sulit belajar, anak yang sulit belajar biasanya disebabkan beberapa faktor, sehingga sebagai orang tua yang perlu dilakukan adalah menanyakan terlebih dahulu alasan siswa tersebut malas belajar, pemberian arahan tidak dengan cara yang keras atau kasar yang sering membuat anak malah malas dan benci untuk belajar. Menghadapi siswa seperti ini harus dengan cara yang bijaksana sehingga anak merasa tidak tertekan untuk belajar. Jika orang tua sudah mengetahui permasalahan yang dihadapi putra-putrinya maka

orangtua mudah membimbing dan mengarahkan anaknya untuk belajar lebih giat.

Setelah kegiatan tanya jawab dilanjutkan penutup dan dilanjutkan dengan kegiatan motivation class bagi siswa-siswa kelas 5 dan 6. Kegiatan motivation class terdiri dari kegiatan penyampaian materi, Tanya jawab, refleksi diri dan pembuatan surat harapan kepada orang tua.

Materi yang disampaikan pada sesi ini tentang kesuksesan. Salah satu tujuan hidup adalah sukses. Ditahap awal siswa diberikan pertanyaan tentang apa arti kesuksesan. Kemudian, jawaban yang didapatkanpun bermacam-macam. Ada siswa yang menjawab sukses itu berhasil, Sukses itu tercapainya cita-cita, sukses itu kaya raya, dan lain sebagainya. Selanjutnya pemateri menjelaskan jurus mencapai kesuksesan. Untuk mencapai sukses ada hal-hal yang harus dilakukan, sukses tidak bisa di raih tanpa melakukan apapun.Simpulan (shortcut: Ctrl+shift+H)

Bagian ini ditulis dalam paragraf tunggal. Bagian ini merukapan jawaban dari masalah yang dinyatakan secara kualitatif kecuali dalam penelitian yang bersifat ekploratif bisa dinyatakan secara kuantitatif (Shortcut: Ctrl+shift+T).

Simpulan

Antusias para peserta pelatihan menjadikan optimisme tersendiri bagi pengembangan keilmuan dan pengajaran di sekolah. Dengan pengabdian yang dilakukan di SD Negeri 4 Plalangan, diharapkan inovasi pembelajaran akan dapat dicapai. Pada akhirnya pelatihan ini bisa berjalan dengan lancar dan memberikan tambahan ilmu dan wawasan yang berharga baik bagi peserta maupun bagi tim pengabdi.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

a. Adanya kegiatan lanjutan yang berupa pelatihan sejenis selalu diselenggarakan secara periodik.
b. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian perlu ditambah agar tujuan kegiatan dapat tercapai sepenuhnya, tetapi dengan konsekuensi penambahan biaya pelaksanaan.

Daftar Pustaka

Bafadal, I. 2006. Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Gorton, R.A., 1976. School Administration: Challenge and opprtunity for Leadership. Dubuque Lowa. Wm.C. Brown Company.

Owens, R.G. 1991. Organizational Behavior in Education. Englewood Cliffs. New Jersey: Prentice Hall, Inc.

Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 6 Tahun 2017 Tentang Spirit Konservasi Universitas Negeri Semarang.